

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dibahas mengenai simpulan dan rekomendasi dari penelitian faktor risiko dan faktor protektif parentifikasi pada siswa SMA berdasarkan status sosial ekonomi rendah dan rekomendasi kepada guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dan kepada peneliti selanjutnya

5.1 Kesimpulan

- 1) Secara umum, berdasarkan temuan, kedua subjek mengalami fenomena parentifikasi yang ditunjukkan dengan keterlibatan aktif dalam melakukan pekerjaan domestik secara rutin dan mengorbankan waktu kedua subjek dan dilakukan tanpa adanya pilihan. AT cenderung mengambil peran ibu dalam mengasuh adik dan melakukan pekerjaan rumah, sebaliknya subjek LA cenderung menunjukkan pengalaman merawat ayah yang sedang sakit dan menggantikan fungsi ekonomi keluarga melalui aktivitas kerja. Kedua subjek terlihat adanya pola komunikasi keluarga yaitu anak mengambil peran sebagai pendengar aktif untuk orang tua dan saudara mereka. Subjek AT berperan menjadi pendengar bagi orang tuanya yang bertengkar dan mendengarkan masalah saudaranya dan subjek LA berperan sebagai pendengar bagi ayahnya. Dalam menjalankan peran tersebut, keduanya merasakan tekanan emosional dan khusus pada subjek AT ditemukan adanya rasa tidak seimbang terhadap peran yang dilakukan.
- 2) Kedua subjek merasakan waktu mereka berkurang dan lebih banyak digunakan untuk melakukan pekerjaan didalam dan diluar rumah. Akan tetapi di satu sisi, kedua subjek merasa bangga terhadap tugas yang telah mereka lakukan. Hal tersebut mencerminkan bahwa pengalaman parentifikasi membawa dampak ganda, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif muncul dalam bentuk tumbuhnya tanggung jawab, rasa penerimaan situasi, dan kemandirian. Adapun dampak negatif tampak dari munculnya emosi negatif seperti sedih, lelah, dan marah serta hilangnya waktu yang seharusnya digunakan untuk memenuhi

tugas perkembangan atau mengembangkan potensi mereka.

- 3) Dalam pengalaman parentifikasi yang dijalani, kedua subjek menghadapi faktor protektif dan faktor risiko. Faktor risiko yang muncul mencakup beban tanggung jawab berlebih, kurangnya dukungan emosional keluarga, kondisi ekonomi keluarga yang rendah, keterbatasan waktu, ekspresi emosi negatif dari keluarga, serta perasaan tidak berdaya. Adapun faktor protektif terlihat dari subjek AT yang memperoleh dukungan dari adiknya dan subjek LA mendapatkan bentuk penguatan dari ayahnya dalam bentuk pujian dan hadiah ketika LA terlihat melakukan pekerjaan rumah dan secara tidak langsung membangun kedekatan emosional diantara keduanya. Adapun kedua subjek menunjukkan kapasitas empati, AT menunjukkan kepeduliannya pada saudaranya dan LA yang berupaya memahami emosi negatif ayahnya. Kedua subjek juga menunjukkan regulasi emosi seperti berjalan-jalan keluar rumah sebagai upaya untuk menenangkan diri. Faktor-faktor tersebut menunjukkan adanya mekanisme internal dan dukungan terbatas dari lingkungan yang dapat berfungsi sebagai pelindung dalam menghadapi tekanan dari parentifikasi

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian mengenai faktor risiko dan faktor protektif parentifikasi pada siswa SMA berdasarkan status sosial ekonomi rendah, maka disusun beberapa rekomendasi yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK), layanan BK di sekolah, Sekolah dan peneliti selanjutnya. Rekomendasi disusun dengan mempertimbangkan temuan penelitian mengenai pengalaman parentifikasi pada siswa SMA berdasarkan latar belakang status sosial ekonomi rendah, sehingga diharapkan dapat memberikan arahan yang lebih tepat dalam menangani siswa yang mengalami pengalaman serupa di lingkungan sekolah. Rekomendasi-rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah
 - a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan melaksanakan asesmen secara menyeluruh untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami parentifikasi,

khususnya yang berasal dari keluarga berstatus sosial ekonomi rendah. Proses asesmen tidak hanya dapat dilakukan dengan instrumen terstandar seperti *Parentification Inventory* (PI) atau *Parentification Questionnaire* (PQ), akan tetapi juga dengan pendekatan non-instrumen, seperti pengamatan perilaku siswa di lingkungan sekolah, komunikasi dengan wali kelas, wawancara dan peningkatan sensitivitas terhadap gejala-gejala parentifikasi. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar untuk memberikan layanan konseling individual atau kelompok yang membantu siswa memahami dan menerima pengalaman parentifikasi mereka, mengelola stres, meningkatkan konsentrasi belajar, serta mengembangkan strategi koping yang sesuai. Pendekatan-pendekatan tersebut penting dilakukan karena siswa yang berasal dari keluarga status sosial ekonomi rendah umumnya memikul tanggung jawab keluarga yang lebih besar dan rentan tekanan psikologis.

- b. Layanan Bimbingan dan Konseling diharapkan menyusun rancangan program dan rancangan pelayanan yang lebih terfokus untuk membantu siswa dari keluarga berstatus sosial ekonomi rendah yang mengalami parentifikasi dalam menerima dan mengelola peran mereka. Program ini dapat memadukan pemberian layanan informasi yang relevan bagi siswa yang mengalami parentifikasi. Layanan tersebut dapat mencakup penyediaan informasi mengenai peluang beasiswa, akses ke layanan penempatan untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi mereka, serta pelatihan keterampilan wirausaha sederhana yang sesuai dengan minat siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan memberikan dukungan ekonomi, akan tetapi juga memfasilitasi siswa untuk melihat pengalaman parentifikasi sebagai bagian dari perjalanan hidup mereka yang dapat dikelola secara positif.

2) Sekolah

Bagi pihak sekolah, disarankan untuk memperluas jejaring kerja sama dengan berbagai lembaga, baik negeri maupun swasta, yang dapat membantu mendukung kebutuhan siswa yang berasal dari keluarga berstatus sosial ekonomi rendah khususnya yang mengalami parentifikasi. Kerja sama tersebut dapat berupa

penyediaan program beasiswa, bantuan biaya pendidikan, maupun dukungan partisipasi siswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik seperti olimpiade, lomba, atau pelatihan yang memerlukan biaya tambahan. Upaya tersebut sangat penting agar siswa yang memiliki potensi akademik maupun non-akademik tetap dapat mengembangkan prestasi mereka tanpa terkendala keterbatasan ekonomi keluarga. Dengan memperkuat jaringan dan akses dukungan eksternal, sekolah berperan aktif dalam meminimalisir dampak negatif parentifikasi sekaligus mendukung terciptanya faktor protektif bagi siswa.

3) Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan rancangan program layanan atau Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang ditujukan kepada siswa SMA yang mengalami parentifikasi. Program tersebut diharapkan dirancang dengan mempertimbangkan konteks sosial ekonomi siswa dan bertujuan untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan psikososial mereka. Dengan adanya rancangan layanan yang tepat, diharapkan dampak negatif parentifikasi dapat diminimalisir, sekaligus memperkuat faktor protektif yang dimiliki siswa.